J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6, No.6, Nopember 2026

Pelatihan Pengelolaan Dan Mitigasi Wisata GOA Di Desa Wisata Prabu Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Muhammad Sultan Hali[1*], Ali Muhtasom[2], Anas Pattray[3], Isdar Wahim[4], Jumraidin[5], I Putu Ari Nugraha[6], I Gusti Ayu Citra Dewi[7], Rochmah Dewi Suryani[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8]Politeknik Pariwisata Lombok
**Penulis Korespondensi: sultan.hali@ppl.ac.id*

Article History:
Received: 11-09-2026
Revised: 11-10-2026
Accepted: 14-10-2026

Keywords: *Prabu Village; Destination Strengthening; Cave Mitigation*

Abstract: *Prabu Tourism Village is strengthening collaboration in destination management and development, and cave mitigation is a technical reinforcement needed for visitor safety. The training was conducted through the active participation of 35 members of the tourism awareness group (Pokdarwis) in six implementation stages. The results show that participants gained a significant understanding from the cave mitigation training in Prabu Village, which follows nine standard exploration routes. The training had a positive impact, as shown by the questionnaire evaluation, in which 100 percent of participants answered strongly agree to each question in the simple descriptive quantitative analysis.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat penyangga Mandalika di desa Prabu memiliki dampak yang signifikan, hal ini berdasar pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada tahun 2024 sampai dengan 2025 yang dilakukan oleh tim Politeknik Pariwisata Lombok. Hutami et al., 2026, Solak-amet & Tosunoglu, 2026 menurut hasil kajian yang ditemukannya bahwa perilaku ramah lingkungan wisatawan sangat efektif untuk menggerakkan periaku ramah lingkungan dibanding dengan sekedar mendapat kepuasan berkunjung. Destinasi wisata yang dikelola dengan dasar yang kuat dan tata Kelola sumber daya manusia memiliki ketahanan nilai bagi wisatawan dan pengelolaan desa wisata.

Desa wisata Prabu perkuat sinergitas kolaborasi dengan memperkuat mitigasi sumber daya alam wisata GOA, oleh Shohiburrida et al., 2025 perguruan tinggi berperan sangat penting dengan metode P*articipatory Rural Appraisal (PAR)* untuk tahapan pemetaan potensi pariwisata di destinasi Wisata Kab Nganjuk Jawa Timur. Tim pengabdian Politeknik pariwisata Lombok tahun 2026 melihat adanya potensi pemetaan GOA yang meliputi; titik Kawasan, potensi temuan GOA Baru dan Titik mitigasi wisata GOA Kawasan desa Wisata Prabu. Pendampingan mitigasi GOA di desa Prabu dibutuhkan dengan tenaga ahli yang besertifikasi GOA dan Kawasan Karst. Lekukan tanah GOA yang ada di desa Prabu tidak dapat ditemukan dengan perkiraan insting pengunung semata. Melainkan dibutuhkannya teknis yang benar untuk dieksplorasi mendalam dengan tahapan yang terstandar dari pelaku peneliti GOA. Prasetyo et al., 2026 berargumen bahwa pendidikan lingkungan partisipatif lingkungan menjadi tahapan awal pemberdayaan pada pengelolaan konservasi ikan, persamaan pada pengabdian di Desa Prabu adalah terdapat pada pendidikan partisipasi untuk masyarakat terhadap kesadaran lingkungan yaitu Kawasan lingkungan GOA desa Prabu

Pada awal observasi kebutuhan pendampingan ini ditemukan aktifitas wisatawan asing yang ke wisata Monkey Cave Dusun Bengkang desa Prabu. Dari aktifitas yang tinggi dan sampai pada saat observasi belum adanya rambu-rambu keselamatan pengunjung. Prakoso et al., 2025 Prakoso et al., 2025, Widyaningrum et al., 2024, Budiatiningsih Mahmudah 2025 menyampaikan pentingnya mitigasi bencana pada destinasi yaitu, pantai dan GOA untuk dapat diberikan penguatan kepada Pokdarwis. *Hulfa Ihyana*, 2025 dalam kajian potensi GOA Bangkang Desa Prabu menemunikan keunikan atraksi berupa flora dan fauna dikawasan ini.

Melihat realitas keadaan Desa Prabu ini menjadi kebutuhan dasarnya adalah mengembangkan aturan bagi pengungjung disebabkan wisata minat khusus yang membutuhkan pendampingan keselamatan wisata GOA untuk kelompok sadar wisata ini dengan kolaborasi tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Pariwisata Lombok tahun 2026 dengan WANAPAL Universitas Mataram atau tim ahli penelusuran GOA.

Unkelbach, 2026, Kitsos et al., 2026 sebaiknya dari kekayaan herbivora dan isi hutan dapat diekplorasi lebih dalam untuk menjadi nilai dari alam dan tetap harus dijaga keberlansungan kehidupan hewan. Berkaitan dengan di desa Prabu dan aktifitas wisatawan ini perlu terus dijaga keberadaannya dan dari aktifitas manusia dan wisata. Thirunavukkarasu et al., 2026 mengutarakan penguatan jenis-jenis tanaman yang ada pada hutan, ini penting untuk desa Prabu supaya menjadi perhatian pada tumbuhan yang ada di dalam hutan yang mungkin tidak terdapat di tempat lain.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menemukan celah pendampingan yang dibutuhkan oleh kelompok sadar wisata Desa Prabu yaitu pendampingan mitigasi berkunjung wisata GOA Kawasan Desa Prabu. dari penentuan pendampingan ini ditentukan metodologi yang sesuai untuk dapat memaksimalkan hasil kegiatan yaitu;

1. Analisis kebutuhan

Pada tahapan ini tim pengabdian desa Prabu memulai pengumpulan data yang dihimpun dari trurun ke lapangan secara lansung – observasi karst dan GOA Monyet serta tanya jawab kebutuhan mendasar pada pendampingan lanjutan sesuai dengan kebutuhan dimana pada tahap ini tim pengabdian memerlukan waktu 2 hari yaitu pada tanggal 08 dan 10 Mei 2026 tim melakukan pengambilan data dukung. Pada tahap analisis ini kebutuhan awal pelatihan sesuai dengan kondisi nyata Kawasan GOA , kapasitas sumber daya manusia wisata GOA, serta potensi risiko yang mungkin terjadi jika berkunjung dengan jumlah tertentu.

2. Perencanaan Program

Dengan didapatkan data awal pada tahap analisis kebutuhan maka tahapan ini merupakan tahapan kunci keberhasilan program dimana dirumuskan tujuan khusus pendampingan yang beramnfaat dengan kolaborasi Lembaga yang terkait. Awalnya adalah pelibatan Geopark Rinjani, Mapala dan Wanapala Unram yang notabene keahliannya dapat dipercaya oleh tim pengabdian. Dengan ditentukan rencana kolaborasi ini, ditentukanlah materi dan pelatihan yang dapat memberikan pemahaman baru kepada pengelola Kawasan wisata GOA Desa Prabu.

Pada perencanaan ini juga ditetapkan lokasi kegiatan, materi kegiatan dan asesmen serta simulasi dan turun lapangan dengan scenario pemanduan wisata GOA oleh tim ahli.

3. Pengembangan Materi

Oleh tim ahli memastikan materi yang diberikan sesuai dengan karakteristik desa Prabu, dimana lama pengembangan materi ini dilakukan selama 2 hari 1 malam dengan penjelajahan tiga GOA di malam hari sehingga temuan-temuan dari persiapan meteri ini menjadi dasar kelompok sadar wisata untuk memastikan mitigasi disaat kunjungan wisatawan dapat dipastikan seuai standar dan keamanan.

4. Tahap Implementasi Pelatihan

Pada pelaksanaan ini adalah fokus pada penyampaian materi oleh tim ahli Wanapala Unram dengan team penelusuran GOA. Dengan jumlah peserta pelatihan yaitu 35 peserta dari anggota kelompok sadar wisata Desa Prabu.

5. Pendampingan (Coaching dan Mentoring)

Stelah terlaksananya pelatihan ini selanjutnya mentoring berkala baik secara lansung mapun melalui pendampingan grup Online untuk memastikan pengunjung yang dating ke desa Prabu memiliki standar mitigasi.

Tim juga memastikan penyesuaian keselamatan kunjungan secara berkala dengan kondisi actual Kawasan karts Desa Wisata Prabu.

6. Evaluasi

Tahapan evaluasi bertujuan menilai kseluruhan kegiatan yang telah direncanakan dengan implementasi aspek mitigasi dan manajemen risiko pengjunjungan wisata GOA di desa Prabu.

Berikut gambar metodologi pelaksanaan kegiatan ;



Gambar.1.1. Alur tahapan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini disajikan berdasar hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan pada tgl 06 s/d 07 juni 2026 oleh tim pengabdian desa Prabu, Pelaksanaan pelatihan mitigasi GOA berhasil menemukan standar sesuai dengan karakter GOA Desa Wisata Prabu, oleh Pak

Ari Gare sebagai tim ahli dan anggota Wanapala memberikan pemahaman dasar GOA dan Kawasan Karst kepada peserta dari anggota Pokdarwis Desa Wisata Prabu tahun 2026.



Gambar.2.1 Pemateri GOA Wanapala Unram

Pengenalan peralatan dasar dan standar penggunaan APD Wisata GOA memberikan wawasan baru kepada tim untuk melaksanakan aktifitas kunjungan. Mitigasi ini diawali dengan menjelaskan kepada pengunjung jenis GOA yang akan dilihat serta risiko yang dapat terjadi jika tidak diterapkan standar. Penyampaian materi ini terlaksana berdasar kolaborasi tim PKM Politeknik pariwisata Lombok dengan tim WANAPALA Unram memperoleh penambahan wawasan materi terutama pada pengenalana Kawasan.

Pengelola tim desa Prabu pun baru menyadari Kawasan mereka yang sebelum pelatihan ini dianggap sudah aman sperti aktifitas-aktiftas sebelumnya. Pelaksanaan eksplorasi GOA ini memiliki peranan yang sangat bagus untuk membuat standar penelusuran GOA Prabu sehingga menjadi dasar mitigasi kebencanaan dan kecelakaan pengunjung.

1. Demonstrasi APD GOA

Peserta pelatihan diberikan materi pengenalan alat pelindung diri aktifitas di GOA, dikenalkan peralatan dasar dan panjat tebing untuk dapat memahami cara yang standar untuk memulai briefing kepada tamu yang akan berkunjung ke GOA Prabu dimana alat-alatnya biasa digunakan untuk melakukan penelusuran yang ekstream dimana hal ini jika tidak dilakukan maka akan bisa berdampak berbahaya kepada pengunjung.



Gambar.2.2. Peragaan penggunaan alat dasar – APD GOA

Pendampingan ini memainkan peran penting dalam proses peningkatan mitigasi, sehingga masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan wisata biasa, tetapi juga menjadi pengelola yang sadar akan kewajiban menjaga keselamatan pengunjung serta kelestarian lingkungan hidup. Pendekatan ini mengutamakan peran masyarakat lokal sebagai pusat dalam pengembangan destinasi wisata, sementara institusi pendidikan tinggi dan mitra ahli bertugas sebagai fasilitator dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan pengambilan keputusan yang berlandaskan kondisi di lapangan.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, pelaksanaan pendampingan berlangsung dalam suasana partisipatif dengan melibatkan peserta yang duduk melingkar dan berinteraksi langsung dengan pemateri. Pola pengaturan tersebut mencerminkan pendekatan pembelajaran yang membuka ruang komunikasi dua arah, pertukaran pengalaman, dan diskusi antara fasilitator dengan peserta. pemateri melakukan demonstrasi penggunaan alat dan menyampaikan penjelasan di hadapan peserta, sementara perlengkapan berupa tali dan tas peralatan tersedia di bagian tengah area kegiatan. Keberadaan perlengkapan tersebut memberikan konteks bahwa pembelajaran berkaitan dengan aspek teknis kegiatan penelusuran dan keselamatan wisata goa, meskipun fungsi serta penggunaan setiap peralatan perlu dijelaskan lebih lanjut melalui dokumentasi kegiatan atau keterangan pelaksana. Suasana pelatihan yang terbuka memungkinkan peserta memperoleh penjelasan secara langsung, mengajukan pertanyaan, serta menghubungkan materi dengan pengalaman dan kondisi yang mereka temui dalam pengelolaan kawasan wisata. Dalam kegiatan pendampingan seperti ini penting karena efektivitas pelatihan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemateri menyampaikan informasi, tetapi juga oleh sejauh mana peserta memahami relevansi materi dan mampu menggunakannya dalam situasi operasional yang nyata.

2. Alur Kunjungan Wisata GOA

Wisata minat khusus GOA memiliki risiko yang tinggi, oleh pemateri menyampaikan bahwa prinsipnya dengan istilahnya menyatakan sedia payung sebelum mendung, artinya kesiapan wisata GOA harus benar-benar sudah diatur sebelum keberangkatan peserta. Pada pelatihan ini diatur alur yang terstandar untuk menjalankan aktifitas wisata GOA desa Prabu.

Berikut secara alur pada gambar di bawah ini:



Gambar .2.3. Alur Penelusuran Wisata GOA Prabu

Alur ini digunakan oleh kelompok sadar wisata desa Prabu untuk menentukan standar alur penelusuran, dimana selain dari Monkey Cave terdapat dua Goa baru yang belum diberikan nama pastinya tetapi jadi bagaian dari penelusuran GOA Baru di desa Prabu. urutan penelusuran ini sebagai gambar alur yang dapat diterapkan oleh wisatawan yang berkunjung ke GOA. Prinsip utama pada alur tersebut adalah keselamatan menjadi syarat utama sebelu, selama dan sesudah penelusuran, dimana setiap kelompok harus dipandu yang sudah mendapat pemahaman lokasi dan kompeten, dan apabila ada keraguan pada saat sedang berjalannya aktifitas GOA ini akan dipandu dan diawasi oleh pemandu lokal Prabu.

2.1. Registrasi dan Briefing Basecamp

Peserta yang akan mengunjungi situs GOA Prabu pada hari tersebut harus mendaftar dan melakukan persiapan di secretariat Pokdarwis desa Prabu atau disebut dengan Basecamp. Pemandu memastikan alat-alat APD digunakan oleh sluruh peserta atau wisatawan yang akan menelusuri GOA.

2.2. Perjalanan Menuju GOA

Stelah teratur APD dan kesiapan peserta wisata GOA berikutnya melakukan perjalanan dari baseamp menuju situs, dimana waktu tempuh perkiraan 15-20 menit perjalanan. Dalam perjalanan penelususran ini banyak hal pemandu desa Prabu berikan penjelasan kepada peserta tentang flora dan fauna, Kawasan karst dan titik istrahat dan area pengambilan foto-foto.

2.3. Eksplorasi GOA Monyet

Sampai di depan pintu GOA monyet alur memasukinya harus dimulai dengan

pengarahan memasukinya dengan memanjat tebing terlebih dahulu baru memasuki nya dengan prosedur dan arahan pemandu GOA Desa Prabu. kesiapan APD dan lampu penerangan karena untuk mengeksplorasi isi dalam GOA Monyet.

2.4. Perjalanan Menuju GOA Baru

alur berikutnya adalah penelusuran GOA baru dari GOA Monyet dimana daya Tarik yang lain dalam perjlanan ini adalah kesatwa atau flora dan fauna d jlan pada area tersebut.

2.5. Eksplorasi GOA Baru

Dari penelususran ini ditemukan GOA Baru dan bagian dari penelusuran baru di desa Prabu jalur penelusurannya mengikuti pemandu setelah dari Goa Monyet. Memiliki keunikan bentuk didalam yang belum diekplorasi lebih mendalam.

2.6. Alur ke 6 – 8

Eksplorasi GOA ini smapai dengan alur ke 8 yaitu mengeksplorasi sama sperti alur ke 5 yaitu memasuki GOA dan dengan menemukan bentuk GOA yang berbda

2.7. Alur ke 9

Melakukan evaluasi dari hasil penelusuran yang dari alur ke satu hingga ekplorasi GOA-GOA disekitaran Desa Wisata Prabu.

3. Dampak Pelatihan Mitigasi GOA

Analisis dampak kegiatan ini berdasar pada penyebaran kuesioner hasil pelatihan pada periode Monitoring dan coaching mitigasi GOA di desa Prabu. Analisis hasil menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sederhana untuk jawaban tertutup dan analisis tematik ringkas untuk jawaban komitmen terbuka. Jawaban tertutup diringkas menggunakan frekuensi dan persentase. Karena jumlah respons hanya lima, laporan mengutamakan angka absolut bersama persentase agar pembaca tidak salah menafsirkan besaran sampel.

Persentase dihitung dari jumlah jawaban pada kategori tertentu dibagi jumlah respons valid untuk butir yang bersangkutan, kemudian dikalikan 100 persen. Dalam kuesioner yang disebar diperiksa, semua lima respons memiliki jawaban pada butir tertutup yang dirangkum. Tidak dilakukan uji inferensial karena ukuran sampel sangat kecil dan tujuan utama adalah deskripsi dampak dari jawaban peserta atau pengelola Desa Wisata Prabu yang dalam hal ini partisipasi pengisiaan kuesioner yang tidak maksimal sehingga dari hasil analisis ini diharapkan dapat dilakukan penyemournaan oleh tim penagbdian berikutnya di desa Prabu.

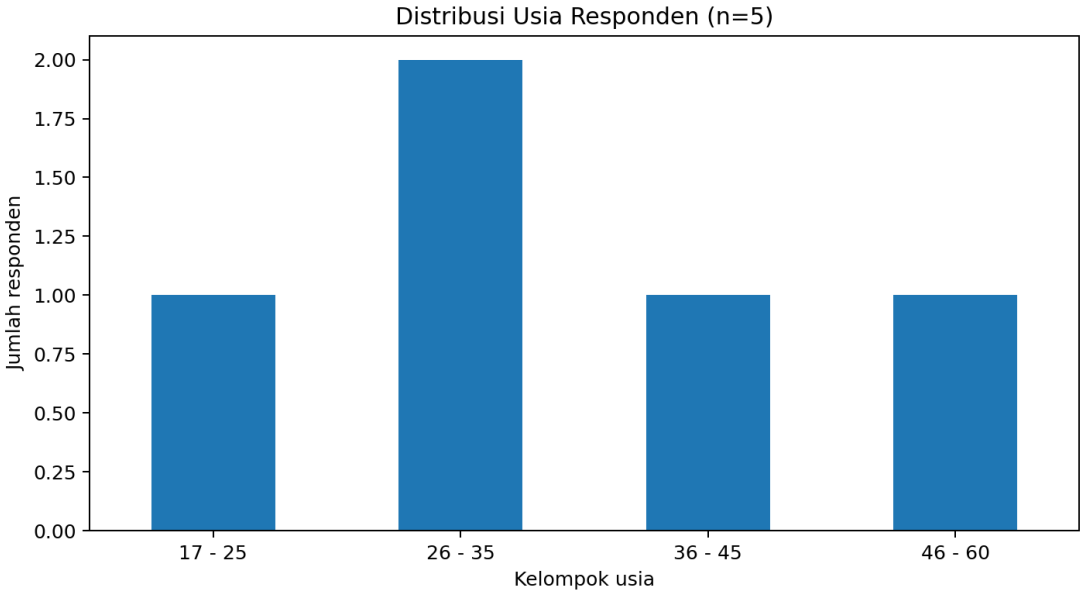
3.1 Profil Peserta Pelatihan

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	5	100 %
Usia	17–25 tahun	1	20%
Usia	26–35 tahun	2	40%
Usia	36–45 tahun	1	20%
Usia	46–60 tahun	1	20%

Gambar.2.4 Tabel Responden dari Peserta Pelatihan

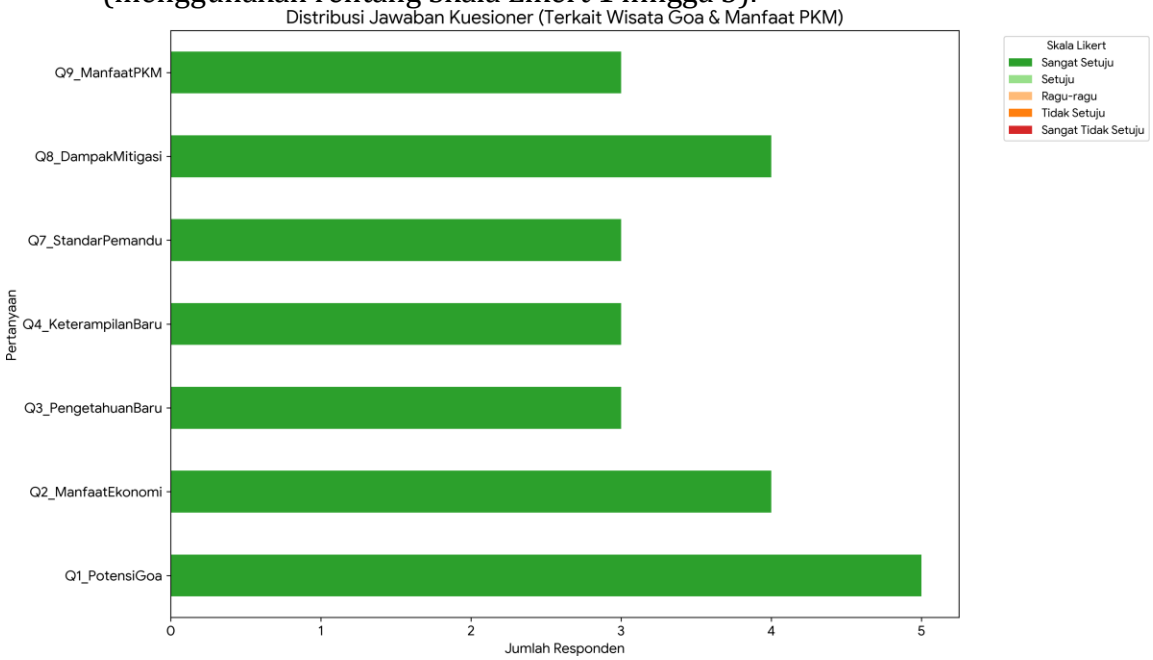
Seluruh responden yang tercatat adalah laki-laki. Temuan ini hanya menggambarkan lima pengisi formulir, bukan komposisi gender seluruh peserta

atau masyarakat Desa Prabu. Data ini juga menandakan pentingnya memotivasi keberlanjutan monitoring pada pelatihan-pelatihan berikutnya untuk keterwakilan kelompok, khususnya apabila mereka berperan dalam pelayanan wisata, usaha lokal, atau pengambilan keputusan.



Gambar. 2.5. Grafik Jumlah Responden Pelatihan

Inti dari keberhasilan kegiatan PKM ini diukur dari seberapa kuat peserta menyetujui parameter-parameter keberhasilan yang ditetapkan pada kuesioner (menggunakan rentang Skala Likert 1 hingga 5).



Gambar 2.6: Distribusi Jawaban Evaluasi Terkait Wisata Goa & Dampak PKM

Berdasarkan visualisasi *stacked bar chart* pada Gambar 5.2, secara kumulatif seluruh pertanyaan mendapatkan respon positif (berada pada kategori 'Setuju' dan 'Sangat Setuju'). Analisis nilai rata-rata (mean score) per butir pertanyaan memberikan wawasan (insight) yang sangat mendalam

Implikasi dari pelatihan ini dapat diterapkan pada pengelolaan desa wisata Prabu khususnya pada pelatihan pengelolaan dan pelatihan Mitigasi GOA dengan jawaban yang rata-rata sangat setuju. Artinya kegiatan pelatihan ini mendapat respon positif dan dapat berdampak terhadap pengelolaan destinasi wisata minat khusus GOA Prabu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kekuatan kegiatan, berdasarkan uraian pelaksanaan, terletak pada penggunaan observasi lapangan sebagai dasar analisis kebutuhan, rencana kolaborasi dengan pihak yang memiliki keahlian terkait, pengembangan materi kontekstual, keterlibatan anggota Pokdarwis, serta rencana mentoring berkelanjutan. Kekuatan ini dapat ditingkatkan melalui dokumentasi yang lebih sistematis, pembagian peran formal, alur mitigasi GOA yang tervalidasi, dan evaluasi keterampilan yang objektif.

Keterbatasan utama data adalah jumlah respons yang tidak maksimal, Peranan antara jumlah peserta dengan jumlah respons yang tersedia, Oleh karena itu, hasil pelatihan ini sebagai analisis deskriptif awal, bukan sebagai hasil absolut dalam mitigasi GOAdimana akan lebih baik uji lanjutan pemahaman peserta lainnya dalam pengelolaa dan mitigasi GOA desa Prabu. Dengan perbaikan instrumen, verifikasi data peserta, pengukuran keterampilan, penerapan SOP, dan monitoring berkala, kegiatan pendampingan dapat membangun basis bukti yang lebih kuat bagi pengelolaan wisata goa yang aman, edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan di Desa Prabu dimasa yang akan dating.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan diterbitkannya hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2026 ini disampaikan banyak termakasih kepada Bapak Direktur Politeknik pariwisata Lombok atas dukungan dan kerjasama yang baik dapat terlaksana dengan baik, pun demikian kepada pemerintah desa Prabu serta seluruh anggota kelompok sadar wisata dan terutama kepada anggota tim tahun 2026.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada para narasumber yang sudah memberikan pemahaman dasar mitigasi GOA sehingga menjadi rujukan pengelolaan destinasi GOA baik dikawasan karst NTB dan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Hutami, N. U., Suryantari, Y., Fatimatuzzahroh, F., Nur, I., & Info, A. (2026). *IDENTIFYING THE DETERMINANTS OF TOURISTS ' ENVIRONMENTALLY RESPONSIBLE BEHAVIOR : EXTENDING THE CAB MODEL WITH GENERATIVITY IN*. *20*(June), 205–230. https://doi.org/10.47608/jki.v20i12026.205-230

Kitsos, S., Giannopoulos, A., Christou, E., Papatheodorou, A., Stavraki, G., & Triantafyllidis, G. (2026). Journal of the Air Transport Research Society Theorizing aviation tourism beyond a systematic review : New grounds for general aviation. *Journal of the Air Transport Research Society*, *7*(May), 100124.

https://doi.org/10.1016/j.jatrs.2026.100124

Prakoso, A. A., Sutanta, E., Masjhoer, J. M., Kristiyana, S., Priyanto, S. E., & Sembada, A. D. (2025). *PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM MITIGASI BENCANA DI KAWASAN WISATA GOA JEPANG , SELOHARJO ,*. *4*(September).

Prasetyo, H. D., Latuconsina, H., Athiroh, N., Sjakoer, A., & Jayanti, G. E. (2026). *Environmental education and community empowerment for local fish conservation in Pasuruan , Indonesia*. *11*(February), 13–25.

Shohiburrida, M., Supheni, I., Pratiwi, H. D., Kepemudaan, D., & Nganjuk, K. (2025). *Sinergi Perguruan Tinggi Dan Forum Kabupaten Sehat Dalam Pengembangan Pariwisata Sehat di Kabupaten Nganjuk*. *4*(2), 1440–1449.

Solak-amet, O., & Tosunoglu, A. (2026). Review of Palaeobotany and Palynology Pollen vector dynamics in a cave ecosystem under tourism pressure : A case study of Oylat show cave. *Review of Palaeobotany and Palynology*, *353*(June), 105665. https://doi.org/10.1016/j.revpalbo.2026.105665

Thirunavukkarasu, N., Prasad, S., Edwards, K. J., & Suryanarayanan, T. S. (2026). Review of Palaeobotany and Palynology Beyond the dung heap : the reliability of spores of the ascomycete fungal genus Sporormiella (incl . Preussia) as a proxy indicator of dung and grazing animals ☆. *Review of Palaeobotany and Palynology*, *353*(June), 105657. https://doi.org/10.1016/j.revpalbo.2026.105657

Unkelbach, J. (2026). Review of Palaeobotany and Palynology Atlas of the Oman pollen flora II – Additional pollen taxa of the arid Arabian Peninsula and non-pollen palynomorphs (NPPs) from. *Review of Palaeobotany and Palynology*, *353*(June), 105658. https://doi.org/10.1016/j.revpalbo.2026.105658

Widyaningrum, W., Aliyah, I., & Istanabi, T. (2024). *Keragaman Tipe Mitigasi Bencana pada Destinasi Wisata di Kecamatan Ngargoyoso Diversity of Disaster Mitigation Types in Tourist Destinations at Ngargoyoso District*. *6*, 69–83.